

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKn MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*) PADA SISWA KELAS V ( LIMA ) SD NEGERI 020 BABULU TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017**

**Sri Hidayati**

SDN 020 BABULU

[shidayatibabulu@gmail.com](mailto:shidayatibabulu@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar PKn serta pengaruh motivasi belajar setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif model STAD. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran metode pembelajaran yang tepat dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dan menjadikan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini berdasarkan permasalahan: (a) Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar PKn dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif model STAD? (b) Bagaimanakah pengaruh metode pembelajaran kooperatif terhadap motivasi belajar PKn?

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap, yaitu : tahap rancangan, tahap kegiatan dan pelaksanaan, refleksi, dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas V (lima) SD Negeri 020 Babulu tahun pelajaran 2016/2017. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif dan lembar observasi kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II, yaitu (47.3%), siklus I (73,68%) dan siklus II (89,48%).

Simpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran kooperatif dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa V (lima). Model pembelajaran ini juga dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran PKn.

Kata Kunci : *PKn, metode pembelajaran kooperatif model STAD*

**ABSTRAK**

This report aims to understand improve achievement PKn learning and influence the motivation to study after learning model apply cooperative STAD. The research also aims to give a proper the learning methods he continued to improve student learning achievements and made students active in learning activities. The study is based on the problems: ( a ) learn how improve achievement PKn with the implementation of the learning methods he continued cooperative STAD model? ( b ) how influence the learning methods he continued cooperative against the motivation to study PKn?

This research using research action (*action research*) about two rounds. Each round consisting of four stages, namely: the design, phases and implementation, reflection, and revision. The research is five grade students of SD 020 babulu in academic years 2016 / 2017. The data of tests formative and sheets of teaching learning observation.

The results of the analysis obtain that student learning achievements has increased from pre cycle , cycle i and ii cycle , which are ( shed 47.3 % ) , cycle i ( 73,68 % ) and cycle ii ( 89,48 % ) .Drawing conclusions from the study is the method learning cooperative can have had a positive impact on achievement and the motivation to study of the five grade students . This learning model can also be used as one alternative in learning PKn.

Kata Kunci : *PKn, Cooperative Learning STAD*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai komponen, bersifat timbal balik, dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya baik tidaknya pembelajaran yang berlangsung sangat menentukan perolehan hasil belajar, yang pada kenyataannya tidak pernah lepas dari masalah.

Masalah proses belajar mengajar pada umumnya terjadi di kelas. Kelas dalam hal ini dapat berarti ruangan yang digunakan oleh guru dan anak didiknya dalam melakukan segala kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Salah satu upaya pembaharuan dalam bidang pendidikan adalah pembaharuan metode mengajar. Metode mengajar dapat dikatakan relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pendidikan kewarganegaraan pada khususnya.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu mata pelajaran wajib pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah serta kurikulum pendidikan tinggi sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk

menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta membentuk sikap dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan bangsa (Kardiyat Wiharyanto, 2005 : 3).

Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang pengusaannya menuntut siswa menghafal materi yang telah disampaikan, sehingga terkadang siswa merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya, siswa menampakkan sikap acuh dan malas. Perilaku siswa yang demikian tentu saja menunjukkan motivasi mereka terhadap pembelajaran PKn masih rendah. Motivasi yang masih rendah tersebut mungkin juga dipengaruhi oleh faktor gaya mengajar atau metode mengajar yang diterapkan oleh guru.

Pembelajaran PKn saat ini dirasa masih banyak menggunakan metode mengajar konvensional. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang termotivasi dalam belajar. Dalam metode ini, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan kurang melibatkan peran serta siswa, sehingga siswa cenderung jenuh dan tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar. Demikian pula yang terjadi di SD Negeri 020 Babulu.

Berdasarkan hal tersebut di atas, terdapat tiga kemungkinan penyebab rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran PKn. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki model pembelajaran. Ada berbagai model pembelajaran diantaranya: "model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran langsung dan model pembelajaran induktif" (Mohammad Faiq, 2009).

Dalam usaha untuk meningkatkan motivasi siswa maka dapat digunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan interaksi siswa sehingga menumbuhkan kemampuan kerja sama dan mengembangkan sikap sosial siswa. Di samping itu model pembelajaran kooperatif bisa membantu meningkatkan peran serta siswa dalam pembelajaran di kelas, sehingga siswa tidak mudah jenuh.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah metode *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Gagasan utama dibalik model STAD adalah untuk memotivasi para siswa untuk mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang disajikan oleh guru.

Melalui metode *Student Teams Achievement Division (STAD)* diharapkan siswa akan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran PKn. Siswa dituntut untuk berperan aktif dalam kelompoknya sehingga tidak mudah merasa bosan dan tetap berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung.

Berasarkan paparan tersebut di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PKn Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Model STAD (Student Teams Achievement Division) Pada Siswa Kelas V (lima) SD Negeri 020 Babulu Tahun Pelajaran 2016 / 2017.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar PKn dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif model STAD pada siswa kelas V (lima) tahun pelajaran 2016 / 2017?
2. Bagaimanakah pengaruh metode pembelajaran kooperatif model STAD terhadap motivasi belajar PKn pada siswa kelas V (lima) tahun pelajaran 2016 / 2017?

Sementara itu tujuan diadakan penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar PKn setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif model STAD pada siswa kelas V (lima) tahun pelajaran 2016 / 2017.
2. Ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar PKn setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif model STAD pada siswa kelas V (lima) tahun pelajaran 2016 / 2017.
3. Memberikan gambaran tentang metode pembelajaran yang tepat dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dan menjadikan siswa menjadi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Peneliti juga membuat hipotesis tindakan atau dugaan sementara pada penelitian ini. Rumusan hipotesis yang dirumuskan peneliti adalah : "Jika Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas kelas V (lima) menggunakan metode pembelajaran kooperatif model STAD (Student Teams Achievement Division) dalam menyampaikan materi pembelajaran, maka dimungkinkan minat belajar dan hasil belajar siswa kelas kelas V

(lima) akan lebih baik dibandingkan dengan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sebelumnya".

#### KAJIAN PUSTAKA

Menurut Sutomo (1993: 68) pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan, sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain.

Menurut Setyaningsih (2001: 8) metode pembelajaran kooperatif memusatkan aktifitas di kelas pada siswa dengan cara pengelompokan siswa untuk bekerja sama dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif model STAD sebagai berikut :

1. Kelompokkan siswa dengan masing-masing kelompok terdiri dari tiga sampai dengan lima orang. Anggota-anggota kelompok dibuat heterogen, meliputi karakteristik kecerdasan, kemampuan, motivasi belajar, jenis kelamin, ataupun latar belakang etnis yang berbeda.
2. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan presentasi guru dalam menjelaskan pelajaran berupa paparan masalah, pemberian data, pemberian contoh. Tujuan presentasi adalah untuk mengenalkan konsep dan mendorong rasa ingin tahu siswa.
3. Pemahaman konsep dilakukan dengan cara siswa diberi tugas-tugas kelompok Mereka boleh mengerjakan tugas-tugas tersebut secara serentak atau saling bergantian menanyakan kepada temannya yang lain atau mendiskusikan masalah dalam kelompok atau apa saja untuk menguasai materi pelajaran tersebut. Para siswa tidak hanya dituntut untuk mengisi lembar jawaban, tapi juga untuk mempelajari konsepnya. Anggota kelompok diberitahu bahwa mereka dianggap belum selesai mempelajari materi sampai semua anggota kelompok memahami materi pelajaran tersebut.
4. Siswa diberi tes atau kuis individual dan teman sekelompoknya tidak boleh menolong satu sama lain. Tes individual ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap suatu konsep dengan cara siswa diberikan soal yang dapat diselesaikan dengan cara menerapkan konsep yang dimiliki sebelumnya.
5. Hasil tes atau kuis selanjutnya dibandingkan dengan rata-rata sebelumnya dan poin akan diberikan berdasarkan tingkat keberhasilan siswa mencapai atau melebihi kinerja sebelumnya. Poin ini selanjutnya dijumlahkan untuk membentuk skor kelompok.
6. Setelah itu guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik prestasinya atau yang telah memenuhi kriteria tertentu. Penghargaan disini dapat berupa hadiah, sertifikat, dan lain-lain.

#### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini bertempat di kelas V (lima) SD Negeri 020 Babulu tahun pelajaran 2016 / 2017. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September semester ganjil tahun 2016 / 2017. Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas V (lima) SD Negeri 020 Babulu tahun pelajaran 2016 / 2017 pada pokok bahasan "Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali tes formatif. Peneliti melakukan tindakan pra siklus berupa observasi untuk mengetahui tindakan

yang tepat yang diberikan dalam rangka peningkatan prestasi pelajaran PKn.

Berdasarkan pada refleksi awal, maka PTK ini dilaksanakan dengan prosedur pokok yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) dalam tiap siklus.

Berikut ini rincian rencana tindakan yang akan dilaksanakan:

#### **Siklus I**

##### *1. Perencanaan :*

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Menentukan pokok bahasan yang akan dijadikan materi pembahasan pada penelitian.
- c. Mengembangkan skenario pembelajaran.
- d. Menyiapkan sumber belajar.
- e. Mengembangkan format evaluasi.
- f. Mengembangkan format observasi pembelajaran.

##### *2. Pelaksanaan Tindakan :*

Menerapkan tindakan membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran kooperatif model STAD yang mengacu pada skenario dan RPP yang telah dibuat.

##### *3. Observasi*

Observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan, dengan menggunakan instrumen yang telah tersedia. Fokus pengamatan adalah kegiatan siswa dalam mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan skenario pembelajaran.

##### *4. Refleksi*

Mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat tentang hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang harus menjadi perhatian pada tindakan berikutnya.

#### **Siklus II**

##### *1. Perencanaan :*

- a. Mempelajari hasil refleksi tindakan pertama dan menggunakan sebagai masukan pada tindakan siklus ke 2.
- b. Mengembangkan program tindakan.

##### *2. Pelaksanaan Tindakan :*

Menerapkan tindakan membangun pemahaman konsep siswa serta

mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran kooperatif model STAD yang mengacu pada skenario dan RPP yang telah dibuat.

##### *3. Observasi*

Observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan, dengan menggunakan instrumen yang telah tersedia. Fokus pengamatan adalah kegiatan siswa dalam mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan skenario pembelajaran.

##### *4. Refleksi*

Mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang bertujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual maupun secara klasikal. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktifitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis dekriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa, juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

#### **HASIL PENELITIAN**

##### **Siklus I**

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 September 2016 dan 13 September 2016 di Kelas V dengan jumlah siswa 38 siswa.

Hasil observasi kegiatan belajar mengajar menunjukkan bahwa ada beberapa aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik diantaranya memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ membuat rangkuman, pengelolaan waktu, dan siswa

antusias. Kelima aspek tersebut merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Sedangkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa menunjukkan bahwa bahwa aktifitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menentukan konsep yaitu 25%. Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu 21%.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran kooperatif model STAD sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa seperti terlihat pada tabel berikut:

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	78,95
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	28
3	Presentase ketuntasan belajar	73,68%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai 75 hanya sebesar 73,68% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model STAD.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

- 1) Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Siswa kurang bisa merumuskan kesimpulan/membuat rangkuman
- 3) Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu
- 4) Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan,

sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/membuat rangkuman.
- 3) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 4) Guru harus lebih terampil dan bersemangat sehingga siswa bisa lebih antusias.

### Siklus II

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 September 2016 dan 11 Oktober di Kelas V dengan jumlah siswa 38 siswa.

Hasil observasi kegiatan belajar mengajar menunjukkan bahwa aspek-aspek yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model STAD mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat.

Sedangkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa menunjukkan bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus II adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 20,8%, Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu (22,1%) dan mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru (20,8%).

Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes formatif siswa seperti terlihat pada tabel berikut.

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	93,61
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	34
3	Presentase ketuntasan belajar	89,48%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai yaitu 91,89%, lebih besar dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan

kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model STAD sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti. Hal ini membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah mekaskanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi presentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Pada siklus II guru telah menerapkan metode pembelajaran kooperatif model STAD dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa serta hasil belajar siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga tidak diperlukan revisi terlalu banyak. Tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif model STAD dapat meningkatkan proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## PEMBAHASAN

### 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif model STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa hanya 73,68% sedangkan ketuntasan belajar siswa pada siklus II meningkat yaitu sebesar 89,48%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

### 2. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model STAD dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang mengalami peningkatan.

### 3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn pada pokok bahasan memahami pentingnya keutuhan Negara Republik Indonesia (NKRI) dengan metode pembelajaran kooperatif model STAD yang paling dominan adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antar siswa atau antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dan menerapkan pengajaran kooperatif model STAD dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul, diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi, memberi umpan balik/ evaluasi/ tanya jawab menjelaskan materi yang sulit, dimana presentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran kooperatif model STAD dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn.
2. Metode pembelajaran kooperatif model STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu

- siklus I (68,42%), siklus II (81,58%), siklus III (94,74%).
3. Metode pembelajaran kooperatif model STAD dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide, dan pertanyaan.
  4. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan tugas individu maupun kelompok.
  5. Penerapan metode pembelajaran kooperatif model STAD mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar PKN lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk melaksanakan metode pembelajaran kooperatif model STAD memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan Metode pembelajaran kooperatif model STAD dalam proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di V (lima) tahun pelajaran 2016 / 2017
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon .

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secaraa Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Azhar, Lalu Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Daroeso, Bambang. 1989. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Putra.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *psikologi belajar*. Rineksa Putra.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *metodologi research, jilid 1*. Yogyakarta: yp. Fak. Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Hasibuan, JJ. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Masriyah. 1999. *Analisis Butir Tes*. Surabaya: Universiats Press.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Nur, Muhammad. 1996. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya University Negeri.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Bina Aksara.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekamto. Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Soetomo, 1993. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya Usaha Nasional.

- Sudjana, N dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sukidin dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insane Cendekia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.